

LITERASI FINANSIAL BERBASIS SAINS DATA BAGI PENGURUS ORGANISASI SMAN 4 PAREPARE SEBAGAI AGEN LITERASI KELUARGA DALAM UPAYA PENCEGAHAN KONSUMTIF DIGITAL

Strengthening Data Science-Based Financial Literacy Among Student Organization Leaders at SMAN 4 Parepare as Family Financial Literacy Agents in Preventing Digital Consumerism

Aprizal Resky*, Hartina Husain, Kusnaeni, Marwan Sam, Anas, Wakhid Yunendar, Ahmad Husain, Rozalina Amran, Andi Indra Jaya, Ruhmi Sulaehani, Ahmad Fajri S., Jabaluddin Hamud, Andi Oxy Raihan, Dwicki Herlambang

Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie

Jl. Balai Kota No.1, Kota Parepare

*Alamat Korespondensi: aprizalresky@ith.ac.id

(Tanggal Submission: 3 Juli 2026, Tanggal Accepted : 31 Agustus 2026)



Kata Kunci :

*Literasi
Finansial, Sains
Data,
Dashboard
Keuangan,
Perilaku
Konsumtif*

Abstrak :

Kemudahan transaksi digital di era modern memicu peningkatan perilaku konsumtif di kalangan generasi muda, khususnya pelajar, yang sering kali belum diimbangi dengan kecakapan pengelolaan keuangan. Kurangnya kebiasaan mencatat pengeluaran secara rutin membuat banyak siswa tidak menyadari pola konsumsi harian mereka. Oleh karena itu, diperlukan sebuah edukasi yang mengombinasikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis berbasis teknologi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, mengendalikan perilaku konsumtif, serta melatih kemampuan penyusunan anggaran sederhana. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi literasi finansial yang kontekstual serta pelatihan praktik langsung penggunaan dashboard pencatatan keuangan berbasis spreadsheet kepada pengurus OSIS dan ekstrakurikuler SMAN 4 Parepare. Hasil pelaksanaan menunjukkan terjadinya perubahan positif pada kelompok sasaran berupa peningkatan pengetahuan yang diukur melalui pre-test dan post-test. Nilai rata-rata peserta meningkat sebesar 10,37 poin, dari 74,32 menjadi 84,69. Uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test memperkuat efektivitas ini dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang membuktikan adanya perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Selain itu, survei evaluasi menunjukkan indeks kepuasan peserta mencapai rata-rata 93,97% dalam kategori sangat baik, menandakan tingginya kesadaran peserta untuk mengelola keuangan dengan bijak. Kegiatan PKM ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman

literasi finansial berbasis sains data serta menumbuhkan keterampilan praktis pengelolaan keuangan mandiri bagi siswa.

Key word :

*Financial
Literacy, Data
Science,
Financial
Dashboard,
Consumptive
Behavior*

Abstract :

The ease of digital transactions in the modern era triggers an increase in consumptive behavior among the younger generation, especially students, which is often not balanced with financial management skills. The lack of routine expense tracking makes many students unaware of their daily consumption patterns. Therefore, education that combines conceptual understanding and practical technology-based skills is urgently needed. This community service (PKM) activity aims to improve students' knowledge regarding personal financial management, control consumptive behavior, and train simple budgeting skills. The method used in this activity was implemented through contextual financial literacy materials and hands-on practical training using a spreadsheet-based financial tracking dashboard for the OSIS and extracurricular student council members at SMAN 4 Parepare. The results showed a positive change in the target group in the form of increased knowledge measured through pre-test and post-test. The average score of participants increased by 10.37 points, from 74.32 to 84.69. The Wilcoxon Signed Ranks Test statistical analysis strengthened this effectiveness with a significance value of $0.000 < 0.05$, proving a significant increase in knowledge. Furthermore, the evaluation survey indicated that the participant satisfaction index reached an average of 93.97% in the excellent category, signaling a high awareness among participants to manage finances wisely. This community service activity is proven effective in enhancing data science-based financial literacy understanding and fostering practical independent financial management skills for students.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Resky, A., Husain, H., Kusnaeni, Sam, M., Anas, Yunendar, W., Husain, A., Amran, R., Jaya, A. I., Sulaehani, R., Fajri, A. S., Hamud, J., Raihan, A. O., & Herlambang, D. (2026). Literasi Finansial Berbasis Sains Data Bagi Pengurus Organisasi SMAN 4 Parepare Sebagai Agen Literasi Keluarga dalam Upaya Pencegahan Konsumtif Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 13(8), 651-660. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i8.4125>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (fintech) dan kemudahan transaksi digital di era modern secara signifikan telah mengubah perilaku konsumsi masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda (Marlina *et al.*, 2025). Kehadiran platform belanja daring (e-commerce), dompet digital (e-wallet), hingga metode pembayaran tunda (paylater) menawarkan kepraktisan berbelanja yang belum pernah ada sebelumnya (Annisa *et al.*, 2024). Kemudahan akses ini, di satu sisi, memberikan efisiensi dalam bertransaksi. Namun, di sisi lain, ekosistem digital tersebut menciptakan lingkungan yang sangat stimulatif terhadap munculnya tindakan pembelian impulsif (impulsive buying) (Nihlatussifa & Susilo, 2024). Generasi muda yang tumbuh bersama teknologi digital cenderung mengadopsi gaya hidup instan, di mana keputusan membeli sering kali didorong oleh paparan tren di media sosial, potongan harga artifisial, dan promosi digital, ketimbang atas dasar pemenuhan kebutuhan yang esensial (Kurniawan *et al.*, 2024). Di tengah kepujungan ekosistem digital tersebut, kelompok usia remaja atau pelajar menjadi figur yang paling rentan menghadapi masalah finansial akibat rendahnya indeks literasi keuangan (Putra, 2022). Literasi keuangan sendiri dapat didefinisikan sebagai kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak demi mencapai kesejahteraan finansial (Fattah *et al.*, 2018). Pada usia



remaja, individu sedang berada pada tahap transisi pencarian identitas diri dan mulai diberikan kepercayaan untuk mengelola uang saku mereka sendiri secara mandiri (Rahmatia *et al.*, 2026). Tanpa adanya fondasi literasi keuangan yang kokoh, kemandirian finansial yang prematur ini justru menjadi bumerang. Remaja cenderung gagal memisahkan secara tegas antara kebutuhan (needs) yaitu hal-hal mendasar yang wajib dipenuhi untuk bertahan hidup dan menunjang pendidikan dengan keinginan (wants) yaitu hasrat tambahan yang pemenuhannya dapat ditunda dan bersifat tersier (Mintarti, 2016). Fenomena salah kelola uang saku pada siswa diperparah oleh tiadanya kebiasaan melakukan pencatatan dan evaluasi keuangan harian secara terencana (Indah, 2017). Banyak pelajar yang menghabiskan uang saku mingguan atau bulanan mereka dalam waktu singkat tanpa mengetahui secara pasti ke mana aliran dana tersebut dihabiskan (Bulango *et al.*, 2025). Kondisi psikologis remaja yang mudah cemas terhadap tertinggalnya tren terkini (Fear of Missing Out atau FOMO) mendorong mereka mengalokasikan uang saku secara tidak rasional untuk aktivitas konsumsi digital, pembelian kuota internet yang berlebihan, camilan kekinian, hingga barang-barang hobi yang tidak produktif. Ketidamampuan memetakan prioritas pengeluaran ini apabila dibiarkan tanpa intervensi edukasi akan membentuk karakter konsumtif yang menetap hingga mereka dewasa, yang pada gilirannya berpotensi menimbulkan kegagalan finansial yang lebih besar di masa depan (Aprilia, 2020).

Beberapa program pengabdian masyarakat sebelumnya telah berupaya mengedukasi literasi keuangan pada remaja, namun sebagian besar masih terbatas pada penyampaian materi konseptual tanpa menyertakan instrumen evaluasi praktis (Husain *et al.*, 2024), (Sam *et al.*, 2025). Pola edukasi konvensional yang bersifat satu arah terbukti kurang aplikatif bagi generasi muda. Pelajar sering kali memahami urgensi menabung dan berhemat secara teoretis, tetapi mereka mengalami kebingungan saat harus menerapkannya dalam rutinitas harian karena tidak memiliki alat bantu yang konkret. Selain itu, banyak program terdahulu mengabaikan pentingnya aspek visualisasi data pengeluaran yang interaktif, sehingga siswa merasa bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas akuntansi yang rumit, membosankan, dan hanya diperuntukkan bagi orang dewasa atau pelaku bisnis skala besar. Sebagai jalan keluar atas keterbatasan metode terdahulu, pendekatan berbasis sains data melalui pemanfaatan teknologi spreadsheet sederhana berupa dashboard interaktif ditawarkan sebagai solusi mutakhir (Jayanto *et al.*, 2024). Sains data dalam konteks sederhana ini diartikan sebagai proses pengumpulan, pengelompokan, dan analisis data mentah menjadi informasi yang bermakna untuk pengambilan keputusan. Melalui pembuatan dashboard keuangan, data transaksi pemasukan dan pengeluaran yang diinput oleh siswa secara harian akan diolah otomatis menggunakan fitur tabel dinamis (pivot table) menjadi grafik visual ringkasan saldo yang interaktif (Haryani *et al.*, 2022). Penggunaan teknologi ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif. Dengan melihat visualisasi data pengeluaran mereka sendiri, siswa dapat secara objektif mengidentifikasi pos pengeluaran mana yang paling boros, mengevaluasi rasionalitas belanja mereka, dan menyusun rancangan anggaran bulanan yang lebih terukur (Jayanto *et al.*, 2024).

Berdasarkan seluruh latar belakang yang telah diuraikan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan memfokuskan sasaran pada kelompok strategis, yakni siswa pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan perwakilan Ekstrakurikuler di SMAN 4 Parepare. Kelompok siswa ini dinilai memiliki kapasitas kepemimpinan yang baik, sehingga mereka tidak hanya mengadopsi ilmu ini untuk diri mereka sendiri, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menularkannya sebagai mentor sebaya bagi lingkungan sekolah maupun keluarga mereka. Secara eksplisit, kegiatan PKM ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa mengenai manajemen keuangan pribadi, menumbuhkan kendali diri terhadap perilaku konsumtif di era digital, serta melatih keterampilan praktis mereka dalam mengoperasikan teknologi dashboard pencatatan keuangan berbasis data. Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah membekali generasi muda dengan kecakapan hidup (life skill) finansial yang krusial, mengubah pola pengambilan keputusan keuangan dari yang semula bersifat impulsif dan emosional menjadi rasional serta berbasis pada fakta data. Melalui pelaksanaan program ini, muncul harapan besar agar terbentuk kebiasaan finansial yang sehat, terencana, dan bertanggung jawab pada diri siswa SMAN 4 Parepare sejak dini. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu mencetak Agen Literasi Keuangan muda yang

mandiri secara finansial dan mampu memutus rantai perilaku konsumtif di lingkungan masyarakat sekitarnya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tahun 2026 di SMAN 4 Parepare, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Mitra kegiatan adalah siswa pengurus OSIS dan ekstrakurikuler SMAN 4 Parepare yang dipilih karena memiliki peran strategis sebagai agen literasi keuangan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Sebanyak 27 siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pre-test, pelatihan, praktik penggunaan dashboard keuangan, post-test, hingga survei kepuasan.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) perancangan solusi, (3) implementasi kegiatan, (4) pendampingan, dan (5) evaluasi.

1. Analisis kebutuhan (Analysis). Tahap ini diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi siswa dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan dalam literasi finansial, pencatatan pengeluaran, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pengelolaan keuangan.
2. Perancangan solusi (Design). Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun materi literasi finansial dan mengembangkan dashboard pencatatan keuangan berbasis spreadsheet sebagai media pembelajaran. Materi difokuskan pada pengelolaan uang saku, penyusunan anggaran, pengendalian perilaku konsumtif, serta analisis sederhana terhadap pola pengeluaran.
3. Implementasi kegiatan (Implementation). Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test, dilanjutkan penyampaian materi literasi finansial secara interaktif dan praktik penggunaan dashboard spreadsheet. Peserta dilatih mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengelompokkan transaksi, serta menginterpretasikan visualisasi data sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan.
4. Pendampingan. Setelah pelatihan, peserta didampingi dalam menggunakan dashboard keuangan untuk memastikan mereka mampu melakukan pencatatan dan analisis pengeluaran secara mandiri. Pendampingan juga dilakukan melalui diskusi dan konsultasi selama proses praktik berlangsung.
5. Evaluasi. Efektivitas kegiatan dievaluasi menggunakan desain one-group pre-test–post-test. Data dianalisis secara deskriptif, dilanjutkan uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test. Karena data tidak terdistribusi normal, pengujian efektivitas dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed-Ranks Test dengan taraf signifikansi 5%. Selain itu, survei kepuasan peserta digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan dan manfaat kegiatan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penguatan literasi finansial berbasis sains data dilaksanakan kepada siswa pengurus OSIS dan Ekstrakurikuler sekolah SMAN 4 Parepare sebagai kelompok sasaran. Kegiatan ini berorientasi pada peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pengendalian perilaku konsumtif, penyusunan anggaran sederhana, serta pemanfaatan teknologi *spreadsheet* sebagai media pencatatan dan analisis keuangan. Fokus kegiatan ini sesuai dengan rancangan program yang menempatkan siswa sebagai kelompok strategis karena memiliki potensi menjadi agen literasi keuangan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk membangun kesadaran peserta agar lebih bijak dalam mengelola uang saku dan lebih rasional dalam mengambil keputusan keuangan di tengah kemudahan transaksi digital.

Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian dua materi utama, yaitu literasi finansial dan penggunaan *dashboard* pencatatan keuangan. Materi literasi finansial diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya mengelola keuangan pribadi secara bijak, terutama

dalam konteks kehidupan siswa yang setiap hari berhadapan dengan penggunaan uang saku, kebutuhan sekolah, pembelian makanan, penggunaan kuota internet, hingga aktivitas konsumsi digital. Melalui materi ini, peserta diajak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menyusun prioritas pengeluaran, serta dampak perilaku konsumtif apabila tidak dikendalikan sejak dini. Penyampaian materi dibuat dekat dengan realitas kehidupan siswa, sehingga peserta lebih mudah memahami bahwa literasi finansial bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang uang, tetapi juga berkaitan dengan sikap dan kebiasaan dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari. Seperti yang tampak pada Gambar 1, para peserta antusias dalam menyimak penyampaian materi oleh pemateri.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Materi kedua berfokus pada penggunaan *dashboard* pencatatan keuangan (Gambar 2) sebagai media sederhana untuk membantu peserta mengelola dan mengevaluasi pengeluaran pribadi. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengelompokkan jenis pengeluaran, serta membaca ringkasan data keuangan melalui tampilan *dashboard*. Penggunaan *dashboard* ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep pengelolaan keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu melihat secara langsung bagaimana pola pengeluaran mereka terbentuk. Dengan adanya pencatatan yang sistematis, peserta dapat mengetahui bagian pengeluaran mana yang paling besar, apakah pengeluaran tersebut benar-benar diperlukan, serta bagaimana mereka dapat mengatur kembali anggaran agar lebih terencana. Hal ini menjadi penting karena banyak siswa belum terbiasa mencatat pengeluaran secara rutin, sehingga sering kali tidak menyadari ke mana uang saku mereka digunakan.



Gambar 2. *Dashboard* Pencatatan Keuangan

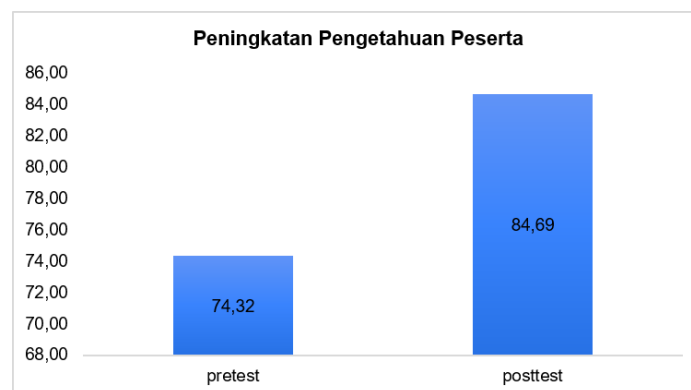
Selama kegiatan berlangsung, suasana pelatihan berjalan interaktif. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pemateri, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, menyampaikan pengalaman pribadi, serta mencoba menghubungkan materi dengan kebiasaan mereka sehari-hari. Beberapa peserta menunjukkan ketertarikan ketika pembahasan dikaitkan dengan fenomena yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti pembelian impulsif, promosi digital, diskon, penggunaan dompet digital, dan kebiasaan membeli sesuatu karena mengikuti tren. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kondisi peserta, sehingga kegiatan tidak berlangsung satu arah. Peserta juga lebih mudah memahami materi karena contoh-contoh yang digunakan berasal dari situasi yang mereka alami sendiri.

Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai literasi finansial, tetapi juga mulai diarahkan untuk mengenali pola pengeluaran pribadi secara lebih rasional. Penyampaian materi literasi finansial memberikan dasar pemahaman tentang pentingnya mengelola uang, sedangkan penggunaan dashboard pencatatan keuangan memberikan keterampilan praktis untuk menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi antara materi konseptual dan praktik penggunaan teknologi sederhana membuat kegiatan menjadi lebih aplikatif dan mudah diterima oleh peserta. Dengan demikian, kegiatan ini berperan sebagai langkah awal dalam membentuk kebiasaan keuangan yang lebih terencana, bertanggung jawab, dan berbasis data, khususnya bagi siswa yang sedang berada pada tahap pembentukan karakter dan kemandirian finansial.



Gambar 3. Foto Bersama Kepala Sekolah SMAN 4 Parepare dan Peserta

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan pengukuran melalui *pre-test* dan *post-test*. Pre-test diberikan sebelum peserta menerima materi, sedangkan post-test diberikan setelah peserta mengikuti kegiatan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan literasi finansial berbasis sains data mampu meningkatkan pemahaman peserta, khususnya terkait pengelolaan keuangan pribadi, pengendalian perilaku konsumtif, penyusunan anggaran sederhana, serta pemanfaatan dashboard pencatatan keuangan.



Gambar 4. Perbandingan Nilai Rata-Rata Sebelum dan Sesudah Menerima Materi

Gambar 4 menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* peserta adalah sebesar 74,32 sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 84,69. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 10,37 poin setelah kegiatan dilaksanakan. Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah memperoleh materi dan praktik yang diberikan selama kegiatan. Dengan demikian, secara deskriptif kegiatan ini mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai literasi finansial.

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian efektivitas secara statistik, dimana terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

		Pretest	Post Test
N		27	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74.3333	84.6667
	Std. Deviation	14.89192	18.45368
Most Extreme Differences	Absolute	.205	.291
	Positive	.123	.203
	Negative	-.205	-.291
Test Statistic		.205	.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian normalitas data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* masing-masing bernilai 0,005 dan 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, uji efektivitas dilanjutkan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu Wilcoxon Signed Ranks Test.

Tabel 2. Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest1 - Pretest1	Negative Ranks	2 ^a	13.75	27.50
	Positive Ranks	23 ^b	12.93	297.50
	Ties	2 ^c		
	Total	27		

a. Posttest1 < Pretest1

b. Posttest1 > Pretest1

c. Posttest1 = Pretest1

	Posttest - Pretest
Z	-3.654 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

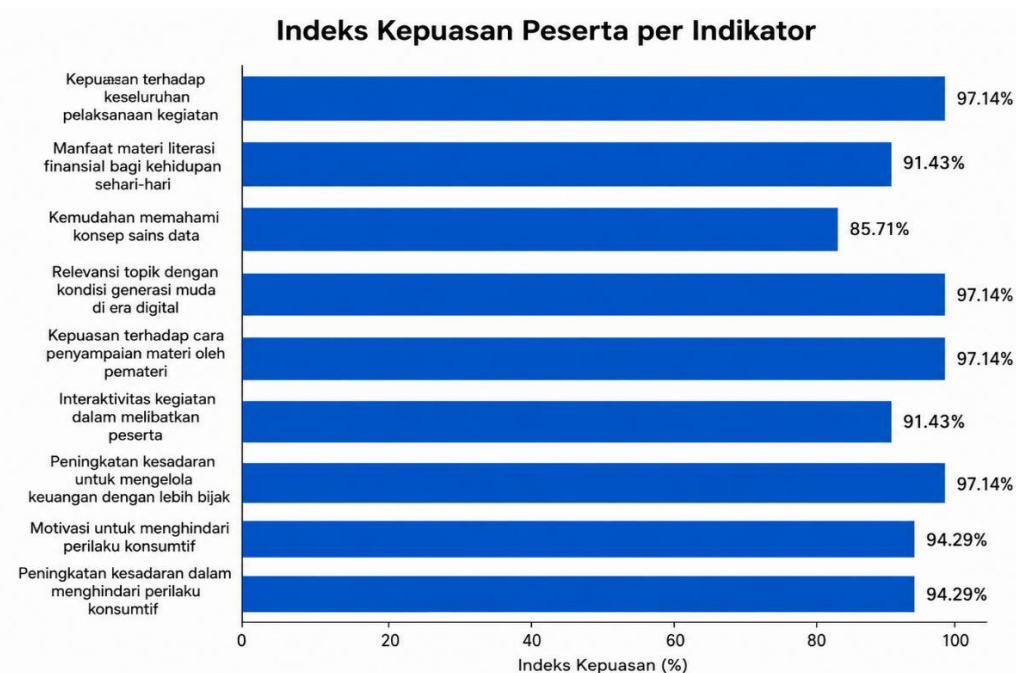
Dari hasil Uji Wilcoxon pada Tabel 2 ditunjukkan bahwa terdapat 23 peserta yang mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti kegiatan, 2 peserta mengalami penurunan nilai, dan 2 peserta memperoleh nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, hasil pengujian menunjukkan nilai Z sebesar -3,654 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi

sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi finansial berbasis sains data efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta serta hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu penyampaian materi literasi finansial yang kontekstual dan praktik penggunaan dashboard pencatatan keuangan, terbukti mampu membantu peserta memahami konsep pengelolaan keuangan secara lebih baik.

Peningkatan pengetahuan peserta juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan materi konseptual dan praktik langsung dapat menjadi strategi yang tepat dalam kegiatan edukasi literasi finansial bagi siswa. Peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai pentingnya mengatur uang, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mencatat dan mengevaluasi pengeluaran. Hal ini penting karena literasi finansial tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi kegiatan juga dilakukan melalui survei kepuasan yang dibagikan kepada peserta. Survei ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, kesesuaian materi, kejelasan penyampaian, manfaat kegiatan, serta sejauh mana kegiatan mampu meningkatkan kesadaran peserta dalam menghindari perilaku konsumtif. Hasil survei kepuasan menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh penilaian yang sangat baik dari peserta.



Gambar 5. Indeks Kepuasan Peserta Kegiatan

Berdasarkan hasil survei, nilai indeks kepuasan peserta berada pada rentang 85,71% hingga 97,14%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 93,97%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik karena berada pada rentang interpretasi 81–100%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan yang dilaksanakan bermanfaat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Materi yang disampaikan dinilai mudah dipahami karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam penggunaan uang saku, pembelian kebutuhan pribadi, serta pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.

Tingginya tingkat kepuasan peserta juga menunjukkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan dapat diterima dengan baik. Penyampaian materi yang interaktif, penggunaan contoh yang dekat

dengan kehidupan peserta, serta adanya praktik penggunaan *dashboard* pencatatan keuangan membuat kegiatan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Peserta dapat memahami bahwa pengelolaan keuangan pribadi perlu dilakukan secara terencana dan dapat dibantu melalui pencatatan sederhana berbasis data.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penguatan literasi finansial berbasis sains data pada siswa pengurus OSIS dan ekstrakurikuler SMAN 4 Parepare berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 74,32 menjadi 84,69 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 10,37 poin. Hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, survei kepuasan menunjukkan rata-rata indeks sebesar 93,97% dengan kategori sangat baik, yang berarti peserta menilai kegiatan ini bermanfaat, relevan, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan mereka dalam mengelola keuangan pribadi dan menghindari perilaku konsumtif.

Sebagai saran keberlanjutan kegiatan ini, pihak sekolah dapat mengintegrasikan praktik pencatatan keuangan sederhana ini dalam kegiatan OSIS, ekstrakurikuler, atau program pembinaan karakter siswa, sehingga peserta yang telah mengikuti kegiatan dapat berperan sebagai agen literasi keuangan bagi teman sebaya maupun lingkungan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie atas dukungan pendanaan melalui hibah internal sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMAN 4 Parepare, kepala sekolah, guru pendamping, serta seluruh siswa peserta yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Triani, N., & Bustang. (2024). Pengaruh Penggunaan E-Wallet dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pembelian Impulsif pada Mahasiswa USN Kolaka (Program Studi Akuntansi 2021-2024). *Jurnal Daya Saing*, 11(2).
- Aprilia, E. D. R. M. (2020). Gaya Hidup Hedonisme dan Impulse Buying Pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 7(2), 2.
- Bulango, E., Panigoro, M., Mahmud, M., Bumulo, F., & Dama, M. N. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 4(2), 184–198. <https://doi.org/10.47134/trilogi.v4i2.1613>
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. W. (2016) Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan. *The Effect of Financial Literacy and Self-Control on*, 09(2), 128–139. <https://doi.org/10.17977/UM014v09i22016p128>.
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1).
- Haryani, D., Syaf, A., & Fadhil, M. (2022). Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Kecenderungan Impulsive Buying Pada Remaja. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 5(1), 25–34.
- Husain, H., Zaitun, Z., Nisardi, M. R., Resky, A., Kusnaeni, K., M.R, A. O. R., Herlambang, D., & Nurlia, N. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Generasi Z di SMK DDI Parepare. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 377–386. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1744>
- Indah, P. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi , Kelompok Teman Sebaya dan Produk Fashion diOnline

- Shop pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 98–108.
- Jayanto, I., Lubis, A., Hamzah, R., Ningtyas, H. I. R., & Durya, N. P. M. A. (2024). Penerapan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital bagi Ibu Rumah Tangga di Perumahan Mekarsari, Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, 3(4), 277–285. <https://doi.org/10.70704/jpk.v3i4.371>
- Kurniawan, R., Ahmadi, A., M., Yani, J. A., Kartasura, K., Sukoharjo, K.(2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kebiasaan Belanja Konsumen Bagi Generasi X, Y, Z. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 3031–5220.
- Marlina, C., Ulfah, M., Budiman, J., Ekonomi, P., Tanjungpura, U., & Info, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Dompot Digital terhadap Impulsive Buying Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal UNTAN*, 14, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk>.
- Nihlatussifa, & Susilo, E. (2024). Pengaruh Penggunaan E-wallet dan Islamic Financial Literacy Terhadap Perilaku Impulse Buying pada Gen Z pengguna E-wallet di Jepara. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 876–887.
- Putra, H. R. F. (2022). Peran Literasi Keuangan dan Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Dharma Pendidikan*, 17(1), 21–39. <http://journal.stkipnganjuk.ac.id/index.php/jdp/article/view/189>.
- Rahmatia, M. Al, Cahyani, S., Ramdayanti, S., & Awalia, C. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. 2(3), 4151–4156.
- Sam, M., Anas, A., Amran, R., Yunendar, W., Hamud, J., & Husain, A. (2025). Pelatihan Analisis Data Belanja Untuk Identifikasi Pola Konsumsi Dan Penghematan Dengan Pendekatan Sains Data di Kabupaten Pinrang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(4), 4132. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.33068>.